

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi. Dengan komunikasi, kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain. Bahasa merupakan instrumen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan orang kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Adanya bahasa mempermudah seseorang untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Betapa pentingnya bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat juga dibuktikan dengan menunjuk banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Karena bahasa itu bersifat universal (Chaer, 2003).

Gambaran tersebut mengindikasikan betapa bahasa diperlukan oleh manusia untuk menjalankan aktivitas hidupnya. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi. Manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Oleh karena itu, banyak

masyarakat yang berkomunikasi dengan baik dan banyak pula cara untuk mengungkapkan maksud-maksud penutur.

Gaya bahasa atau sering juga disebut majas adalah cara penutur mengungkapkan maksudnya. Banyak cara yang dapat dipakai untuk menyampaikan sesuatu. Ada cara yang memakai perlambang (majas metafora, personifikasi), ada cara yang menekankan kehalusan (majas eufimisme, litotes), dan masih banyak lagi majas yang lainnya. Semua itu pada prinsipnya merupakan corak seni berbahasa atau retorika untuk menimbulkan kesan tertentu pada mitra berkomunikasi kita.

Dalam ironi, pengujar menyampaikan sesuatu yang sebaliknya dari apa yang ingin dikatakannya. Jadi, di sini terdapat satu penanda dengan dua kemungkinan petanda. Ironi mengandung antonimi atau oposisi antara kedua tataran isi. Ironi juga mengandung kesenjangan yang cukup kuat antara makna harfiah dan makna kiasan. Dalam ironi terdapat keharusan yang sering bertumpu pada makna inversi semantis, baik secara keseluruhan maupun sebahagian. Apabila dilihat dari wilayah maknanya, ironi tidak banyak berbeda dengan majas pertentangan lainnya. Namun dalam ironi salah satu bentuk (penanda) tidak hadir, jadi bersifat implisit. Perlu diingat bahwa pemahaman ironi sangat tergantung dari konteks. Apabila konteks tidak mendukung ironi, maka ujaran yang mengandung ejekan dapat menjadi pujian (Staff UI, 2012).

Sebenarnya, hampir semua majas memerlukan konteks, baik tekstual maupun situasional. Meskipun demikian, ironi selalu terdiri dari unsur pragmatik

husus yaitu mengujarkan sesuatu dengan ironis selalu kurang lebih ditujukan pada sasaran bulan-bulanan. Dikatakan bahwa ironi sering kali digunakan untuk mengolok-olok. Menyampaikan sesuatu dengan ironis adalah menggunakan kosakata yang seakan meninggikan nilai padahal merendahnya. Selain perubahan petanda, dalam ironi juga ada perubahan acuan.

Istilah *Talkshow* adalah aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah *Talkshow* ini biasa disebut *Chat Show*. Pengertian *Talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *Talkshow* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara *Talkshow* ini biasanya diikuti dengan menerima telepon dari para pendengar/penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain.

*Sentilan Sentilun* merupakan perbincangan 2 orang tokoh utama yaitu Pak Sentilan (Slamet Rahardjo), tuan yang lebih tahu banyak tentang berbagai hal. Sedangkan pembantunya (batur) Mas Sentilun (Butet Kertaradjasa) yang sedikit ceriwis dan kritis serta selalu ingin tahu. Kedua tokoh yang membicarakan dengan gaya yang renyah, bersahaja dan umumnya berlogat Jawa. Terkadang dibantu dengan kehadiran tokoh lainnya seperti Markonah Janda Sebelah yang sumringah, diperankan oleh Happy Salma (kapanlagi.com).

Acara *Sentilan Sentilun* merupakan sebuah acara *talkshow* di Metro TV yang disajikan dalam bentuk parodi. Meski topik yang dibahasnya adalah topik-topik berat, *sentilan sentilun* bisa dinikmati siapa saja. Karena, acara ini senantiasa dibumbui humor-humor segar, menjadikannya acara unik dan menarik (tvguide.co.id, 2013). Program yang bergenre komedi ini tayang setiap hari senin jam 22.30 WIB.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menjadikan *Sentilan Sentilun* episode “dewan gadungan” dan “pimpinan teladan” sebagai objek penelitian untuk dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pemakaian Gaya Bahasa Ironi dalam Tuturan Acara *Sentilan Sentilun* Episode *Dewan Gadungan* dan *Pimpinan Teladan*”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah yang akan dikaji.

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa ironi dalam tuturan acara *sentilan sentilun* episode *dewan gadungan* dan *pimpinan teladan*?
2. Apa maksud penggunaan gaya bahasa ironi dalam tuturan acara *sentilan sentilun* episode *dewan gadungan* dan *pimpinan teladan*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa ironi yang terdapat dalam tuturan acara Sentilan Sentilun.
2. Untuk mengidentifikasi maksud penggunaan gaya bahasa ironi yang terdapat dalam tuturan acara Sentilan Sentilun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah di bidang kebahasaan, khususnya gaya bahasa ironi.
  - b. Penelitian dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa wawasan dan pengetahuan mengenai gaya bahasa.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kejelasan maksud setiap tuturan yang keluar dari pembawa acara maupun bintang tamu dalam acara Sentilan Sentilun baik maksud yang tersirat maupun tersurat.

### **E. Daftar Istilah**

1. Ironi : Kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir.
2. Gaya bahasa : Cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.
3. Acara : Hal atau pokok yang akan dibicarakan (dalam rapat, diskusi, perundingan, dan sebagainya).
4. Tuturan : Sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran, dan sebagainya.